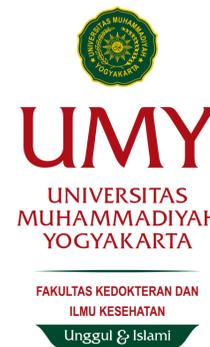


Hubungan Antara Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RS Pendidikan Panembahan Senopati Bantul

Rudi Harjanto dan Alfaina Wahyuni
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY
Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY



PENDAHULUAN

- » Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi. Angka ini masih tinggi di Indonesia yaitu 25,5 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2016. Penyebab paling banyak adalah gangguan pada masa perinatal. 2-27% kematian perinatal berkaitan dengan problem Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).
- » BBLR berhubungan dengan permasalahan gizi pada ibu hamil. Permasalahan gizi pada ibu hamil yang terbanyak adalah masalah anemia pada kehamilan.
- » Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR.

METODE

- » Jenis penelitian ini adalah penelitian non experimental. Menggunakan metode survey analitik dengan rancangan case control dengan menggunakan pendekatan retrospective.
- » Sampel penelitian sebanyak 128 kasus BBLR dan 128 kasus tidak BBLR di RSU Pendidikan Panembahan Senopati Bantul.
- » Analisis statistik dilakukan dengan Uji X2 dengan tingkat kemaknaan 95%.

Tabel 1. Hubungan antara Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Pendidikan Panembahan Senopati Bantul

	BBLR (n 128)	BBLN (n 128)	TOTAL	X2 HITUNG	OR	P
ANEMIA	66 (51,56%)	26 (20,31%)	92	27,147	4,176	0,000
TIDAK ANEMIA	62 (48,43%)	102 (79,68%)	164			
TOTAL	128 (100%)	128 (100%)	256			

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pada kelompok kasus, anemia terjadi pada 66 orang (51,6%). Sedangkan pada kelompok kontrol 26 orang mengalami anemia (20,3%). Dari uji X2 terlihat bahwa ada hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR ($p < 0,05$, OR 4,176).

PEMBAHASAN

- Menurut Atikah dkk (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bayi berat lahir rendah adalah anemia, umur ibu, penyakit kehamilan, gizi yang kurang, usia kehamilan, dan kehamilan tunggal.
- Berkurangnya hemoglobin yang berfungsi sebagai pengikat oksigen yang dibutuhkan untuk metabolisme sel (Tarwoto dan Wasnidar, 2007)
- Anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan dan asfiksia (Manuaba, 1998).
- BBLR dapat berdampak jangka pendek seperti hipotermia, hipoglikemia, hiperglikemia, ikterus, sindroma gangguan pernapasan, dan perdarahan. Dampak jangka panjang BBLR antara lain gangguan pertumbuhan dan perkembangan, gangguan bicara dan komunikasi, gangguan neurologis dan kognisi (Proverawati, dkk, 2010).



KESIMPULAN DAN SARAN

- Terdapat hubungan yang signifikan antara Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul ($P < 0,05$).
- Anemia pada ibu hamil mempunyai risiko 4,176 kali lipat terjadi BBLR dibandingkan dengan ibu hamil tanpa anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Buku Acuan Pelatihan Pelayanan Kegawatdaruratan Obstetri Neonatal Esensial Dasar*. Jakarta.
- Proverawati Atikah. Dkk. 2010. *Berat Badan Lahir Rendah*. Penerbit Mitra Cendekia: Yogyakarta.
- Tarwoto, Wasnidar. 2007. *Anemia Pada Ibu Hamil*. penerbit: Trans Info Media. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Buku Acuan Pelatihan Pelayanan Kegawatdaruratan Obstetri Neonatal Esensial Dasar*. Jakarta